

# Eksistensi Pariwisata Indonesia Ditengah Serangan Wabah Pandemi Covid-19

**Andin Rusmini dan Oentoeng Soebiyanto**

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)  
Jl. Ringroad Timur No. 52, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198

*\*Corresponding Email:* andhiny999@gmail.com

\*Corresponding Author

Received: 4 September 2021, Revised: 24 September 2021, Accepted: 24 September 2021

Published online: 24 September 2021

**Abstrak:** Usaha jasa pariwisata yang timbul karena adanya berbagai macam keperluan dan kebutuhan bagi wisatawan akan mendorong tumbuhnya berbagai jenis usaha jasa pariwisata yang menyediakan keperluan bagi wisatawan serta bertujuan untuk membantu kelancaran perjalanan calon wisatawan. Usaha jasa pariwisata ini seperti Jasa biro perjalanan wisata, Jasa agen perjalanan wisata, Jasa Pramuwisata, dan Jasa Konvensi. Namun banyaknya usaha pariwisata tersebut harus berjalan tertatih-tatih dikarenakan adanya serangan wabah pandemi dari virus Covid-19 yang melanda dunia. Serangan wabah pandemi Covid-19, wabah yang pertama kali menyerang Kota Wuhan-China ini menular hingga ke Negara-negara lain. Hampir seluruh Negara di dunia tak luput dari penularan wabah virus pandemi Covid-19 ini. Hingga akhirnya pada Bulan Maret 2020 di Indonesia, mulai ditemukan pasien yang terindikasi positif terhadap virus Covid-19. Hal ini membuat kegemparan di Negara Indonesia, karena tidak menyangka kalau virus yang awalnya di duga berasal dari Wuhan, China tersebut bisa sampai ke Negara Indonesia. Penanganan untuk pencegahan penularan virus corona ini belum bisa berjalan maksimal. Namun dikarenakan virus corona yang semakin berbahaya ini, membuat pemerintah akhirnya membuat Satuan Gugus Tugas penanganan Virus Corona.

**Kata kunci:** Eksistensi; Pariwisata; Covid-19.

**Abstract:** The tourism service business that arises because of the various needs and needs for tourists will encourage the growth of various types of tourism service businesses that provide needs for tourists and aim to help smooth the journey of prospective tourists. These tourism service businesses include travel agency services, travel agent services, tour guide services, and convention services. However, many of these tourism businesses have had to stagger due to the outbreak of a pandemic from the Covid-19 virus that hit the world. The outbreak of the Covid-19 pandemic, which first attacked the city of Wuhan, China, has spread to other countries. Almost all countries in the world have not been spared the transmission of this Covid-19 pandemic virus outbreak. Until finally in March

2020 in Indonesia, patients who were indicated positive for the Covid-19 virus began to be found. This caused an uproar in Indonesia, because they did not expect that the virus, which was originally thought to have originated from Wuhan, China, could reach Indonesia. Handling to prevent the transmission of the corona virus has not been able to run optimally. However, due to the increasingly dangerous corona virus, the government finally created a Task Force for handling the Corona Virus.

**Keywords:** Existence; Tourism, Covid-19.

---

## 1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan suatu bidang yang bersifat multidimensi, melibatkan dan bersinggungan dengan berbagai sektor dan pelaku. Secara sepintas, kata wisata dan pariwisata tampak mempunyai makna yang sama. Tetapi jika ditinjau lebih teliti, maka makna yang lebih luas pada kata pariwisata dibanding dengan kata wisata.<sup>1</sup> Sumber lainnya menyebut bahwa pada dasarnya wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang diluar tempat tinggalnya, bersifat sementara, untuk berbagai tujuan sekaligus untuk mencari nafkah. Sementara itu, pariwisata disebut sebagai fenomena perjalanan manusia secara perorangan atau kelompok dengan berbagai macam tujuan, asalkan bukan untuk mencari nafkah untuk menetap.<sup>2</sup>

Mengacu pada Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Terdapat pengertian-pengertian yang berkaitan dengan kepariwisataan dengan memberikan pengertian sebagai berikut, yaitu:<sup>3</sup>

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin, yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.
- e. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

---

<sup>1</sup> Simanjuntak, Bungaran Antonius. DKK. *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta. 2017.

<sup>2</sup> Rusmini, Andin. *Hukum Pariwisata "Tourism and Hospitality Law"*. Yayasan Barcode. Makassar. 2021.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

- f. Daerah Tujuan Wisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- g. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan /atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- h. Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- i. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan / atau jasa bagi pemenuhan akan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
- j. Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.
- k. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pekerja pariwisata untuk mengembangkan profesionalitas kerja.
- l. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan dan pengelolaan kepariwisataan.
- m. Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut Pemerintah, adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- n. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.
- o. Menteri adalah menteri yang tugas dan tanggung jawabnya dibidang kepariwisataan.

## **2. Eksistensi Pariwisata Indonesia Ditengah Serangan Wabah Pandemi Covid-19 (Gambar 2)**

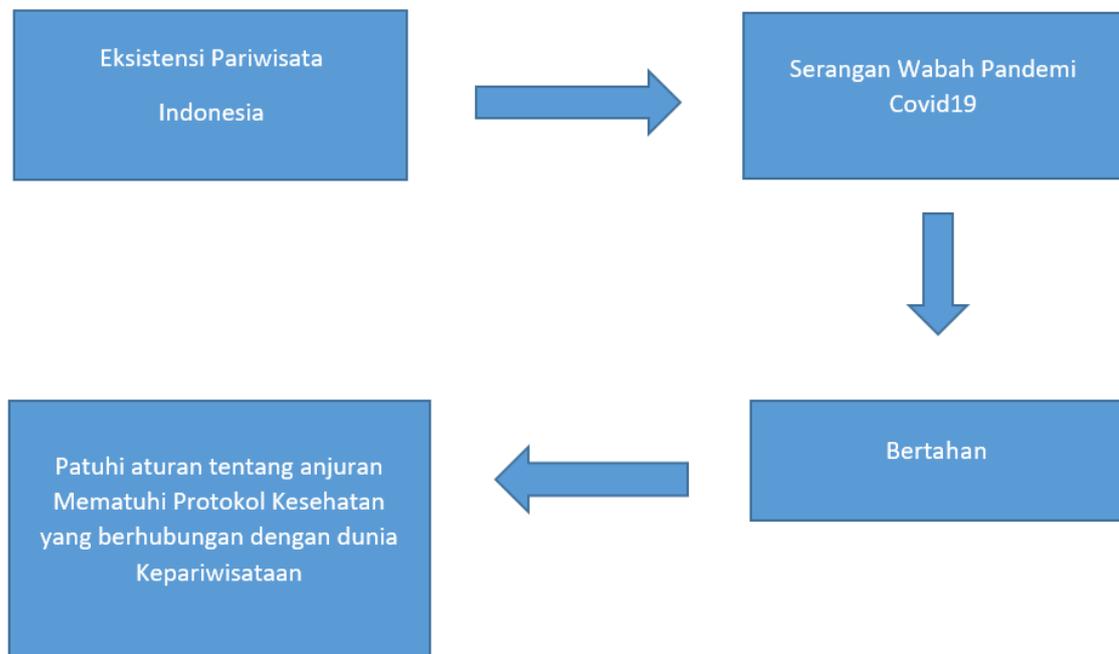
Usaha jasa pariwisata, timbul karena adanya berbagai macam keperluan dan kebutuhan bagi wisatawan akan mendorong tumbuhnya berbagai jenis usaha jasa pariwisata yang menyediakan keperluan bagi wisatawan serta bertujuan untuk membantu kelancaran perjalanan calon wisatawan. Usaha jasa pariwisata ini seperti Jasa biro perjalanan wisata, Jasa agen perjalanan wisata, Jasa Pramuwisata, dan Jasa Konvensi.<sup>4</sup> Namun banyaknya usaha pariwisata tersebut harus berjalan tertatih-tatih dikarenakan adanya serangan wabah pandemi dari virus Covid-19 yang melanda dunia.

Awal tahun 2020 Dunia mendapatkan serangan wabah pandemi Covid-19, wabah yang pertama kali menyerang Kota Wuhan-China ini menular hingga ke Negara-negara lain. Hampir seluruh Negara di dunia tak luput dari penularan wabah virus pandemi Covid-19 ini. Hingga akhirnya pada Bulan Maret

---

<sup>4</sup> Utama, I Bagus Gede. *Metodologi Penelitian Pariwisata & Hospitalis*. Pustaka Larasan. Bali.2016. hal. 34

2020 di Indonesia, mulai ditemukan pasien yang terindikasi positif terhadap virus Covid-19. Hal ini membuat kegemparan di Negara Indonesia, karena tidak menyangka kalau virus yang awalnya di duga berasal dari Wuhan, China tersebut bisa sampai ke Negara Indonesia.



**Gambar 1.** Eksistensi Pariwisata Indonesia Ditengah Serangan Wabah Pandemi Covid-19

Musibah yang berbarengan dengan banyaknya kejadian alam lainnya yang terjadi di Indonesia, mulai dari musibah Tsunami di palu, Gempa di Lombok, Tanah Longsor dan Banjir bandang di Jawa Barat, Sumatera dan tak luput DKI Jakarta, membuat penanganan untuk pencegahan penularan virus corona ini belum bisa berjalan maksimal. Namun dikarenakan virus corona yang semakin berbahaya ini, membuat pemerintah akhirnya membuat Satuan Gugus Tugas penanganan Virus Corona.<sup>5</sup>

Namun efek dari terjadinya penyebaran virus corona ini berdampak besar terhadap pariwisata di seluruh dunia, tak luput juga di Indonesia. Apalagi setelah diterapkannya PSBB, dimana harus menerapkan jarak ditempat umum minimal 1 meter, tidak boleh berkerumun, tidak boleh membuat kegiatan umum, kegiatan ibadah yang mengundang banyak orang, tidak boleh melaksanakan pentas seni, pertunjukan, konser musik dan hal lainnya yang membuat semua destinasi wisata di seluruh Indonesia terdampak sebagai akibat dari penularan virus corona ini. Mulai dari wahana permainan yang terpaksa tutup hingga sekarang, dunia perhotelan yang semakin sepi pengunjung.<sup>6</sup>

Masyarakat diwajibkan untuk memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauh dan tidak berkerumun. Aturan-aturan yang diberikan baik oleh Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah ini, mau tidak mau harus diikuti oleh semua masyarakat. Begitu juga dengan para pelaku usaha pariwisata, mau tidak mau harus mengikuti aturan dari Pemerintah tersebut. Walaupun akibat dari peraturan itu,

<sup>5</sup> Rusmini, Andin. *Hukum Pariwisata 'Tourism and Hospitality Law'*. Yayasan Barcode. Makassar. 2021.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 103

pelaku usaha pariwisata harus menanggung kerugian yang tidak sedikit. Bahkan ada beberapa usaha yang akhirnya bangkrut, karena tidak bisa bertahan menghadapi serangan wabah dari virus Covid-19 yang sangat berbahaya ini.

Banyak hotel-hotel yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pengurangan karyawan, karyawan yang dirumahkan, bahkan banyak Hotel yang akhirnya tutup dan gulung tikar karena tidak bisa beroperasi lagi dimasa pandemi virus corona ini. Serangan wabah virus corona ini benar-benar sebuah pukulan yang sangat besar untuk semua sektor di seluruh dunia. Yang lebih parahnya lagi di Indonesia sampai sekarang Desember 2020, masih harus berperan melawan virus corona ini. Sampai sekarang korban yang terindikasi positif virus corona dan juga korban meninggal akibat virus corona masih terus bertambah.<sup>7</sup>

Akibatnya tak terelakkan, semua destinasi pariwisata merugi akibat imbas dari wabah virus corona ini. Mulai dari Perhotelan, Restoran dan Rumah Makan, *Event Organizer*, *Promotor*, *Wedding Organizer*, *Catering*, *Outlet* Oleh-oleh, Aksesoris dan Cinderamata, beberapa tempat wisata dipaksa tutup untuk waktu yang tidak ditentukan. Semua pelaku wisata sedang berpikir keras, bagaimana caranya agar usaha wisata bisa terus bertahan ditengah gempuran wabah virus corona yang terus merajalela melanda di Indonesia.<sup>8</sup>

Pelaku usaha pariwisata yang terimbas dari aturan yang mengharuskan agar masyarakat bisa menjaga jarak dan tidak berkerumun ini, banyak terkendala dikarenakan tidak semua lahan tempat usaha itu berukuran besar. Sehingga dengan pembatasan jarak tersebut membuat jumlah dari turis domestik yang berkunjung ke berbagai tempat wisata menjadi terbatas.

Bahkan pada bulan Ramadhan tahun 2020, dimana biasanya dunia pariwisata akan meraup untung berkali-kali lipat dari biasanya, harus gigit jari karena masih diberlakukannya aturan PSBB. Para pedagang besar dan kecil yang biasanya meraup keuntungan tinggi dari penjualan sejadah, mukena, tasbih dan aksesoris lainnya yang biasa digunakan untuk beribadah bagi umat Islam. Dunia kuliner yang biasanya meraup untung tinggi dari penjualan kebutuhan untuk buka puasa dan sahur, juga harus merugi di Tahun 2020 ini.<sup>9</sup>

### 3. Kesimpulan

Banyak usaha pariwisata tersebut harus berjalan tertatih-tatih dikarenakan adanya serangan wabah pandemi dari virus Covid-19 yang melanda dunia. Bahkan sampai sekarang akhir tahun 2021, Indonesia masih harus berperang melawan wabah pandemi dari virus Covid-19 ini. Banyak korban yang akhirnya meninggal, pasien yang positif oleh virus Covid-19 ini pun juga semakin banyak. Tak pelak juga dengan usaha-usaha dari bidang pariwisata, baik destinasi tempat wisata maupun kuliner harus bersabar menghadapi pandemi ini sampai sekarang. Seluruh masyarakat harus ikut berpartisipasi melawan pandemi ini, dengan mengikuti aturan-aturan yang sudah diterapkan oleh Pemerintah. Agar masyarakat terbebas dari pandemi ini dan bisa hidup normal seperti sedia kala lagi.

---

<sup>7</sup> Rusmini, Andin. *Hukum Pariwisata "Tourism and Hospitality Law"*. Yayasan Barcode. Makassar. 2021.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 104

<sup>9</sup> Rusmini, Andin. *Hukum Pariwisata "Tourism and Hospitality Law"*. Yayasan Barcode. Makassar. 2021.

## **Daftar Pustaka**

Rusmini, A. *Hukum Pariwisata "Tourism and Hospitality Law"*. Yayasan Barcode. Makassar. 2021.

Simanjuntak, B. A. DKK. *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta. 2017

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.